

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**4.1. Data Univariat**

**4.1.1. Identitas Responden**

Identitas responden penelitian ini tersaji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1. Identitas Responden**

No	Identitas Responden	Kategori	f	%
1	Kelompok Istri	Umur < mean (33,19 tahun)	49	55,1
		Umur $\geq$ mean (33,19 tahun)	40	44,9
2	Kelompok Suami	Umur < mean (36,17 tahun)	50	56,2
		Umur $\geq$ mean (36,17 tahun)	39	43,8
3	Pekerjaan	Tidak bekerja	59	66,3
		PNS/ Pegawai	20	22,5
		Wiraswasta	8	9
		Buruh	2	2,2
4	Pendidikan Terakhir	SD	4	4,5
		SMP	22	24,7
		SMA	43	48,3
		PT	20	22,5

Tabel diatas menunjukkan informasi tentang para responden penelitian ini. Karena mean umur istri adalah 33,19 tahun, maka sebanyak 49 orang (55,1 persen) responden berada di bawah nilai mean, sementara 40 orang (44,9 persen) berada  $\geq$  nilai mean. Sementara itu, nilai mean umur suami adalah 36,17 tahun. Terhadap demikian, sebanyak 50 orang (56,2 persen) responden memiliki suami terhadap umur < mean, dan sebanyak 39 orang (43,8 persen) berada  $\geq$  nilai mean.

Dari tabel diatas juga terlihat jika mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 59 orang (66,3 persen). Sebanyak 20 orang (22,5 persen) responden bekerja sebagai PNS/ Pegawai. Selanjutnya responden bekerja sebagai wiraswasta

yaitu sebanyak 8 orang (9 persen) dan sisanya responden bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 2 orang (2,2 persen).

Responden juga ditanyakan tentang pendidikan terakhirnya, dan mayoritas responden yaitu sebanyak 43 orang (48,3 persen) pendidikan terakhirnya adalah SMA, selanjutnya sebanyak 22 orang (24,7 persen) pendidikan terakhir responden adalah SMP. Sebanyak 20 orang (22,5 persen) pendidikan terakhir responden adalah PT dan sisanya 4 orang (4,5 persen) responden berpendidikan terakhir yaitu SD.

#### 4.1.2. Peran Agama dan Kepercayaan

Peran agama dan kepercayaan responden terhadap pemilihan alat KB tersaji pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2. Peran Agama dan Kepercayaan**

No	Pertanyaan	f	%
1	Agama responden		
	a. Islam	71	79,8
	b. Kristen	18	18
2	Apakah dalam pandangan agama Bapak/ Ibu, ada anjuran untuk memilih alat kontrasepsi tertentu?		
	a. Ya	15	16,9
	b. Tidak	74	83,1
3	Jika Ya, alat kontrasepsi seperti apakah yang dianjurkan dalam pandangan agama Bapak/ Ibu? (n=15)		
	a. Pil	2	13,3
	b. Suntik	6	40,2
	c. Susuk/Implan	1	6,6
	d. Lainnya	2	13,3
	e. Tidak memberikan jawaban	4	26,6

Tabel di atas menunjukkan beberapa informasi. Terlihat jika mayoritas responden beragama Islam yaitu 71 orang (79,8 persen). Ketika ditanyakan

pandangan agama responden apakah dianjurkan memilih alat kontrasepsi tertentu, sebanyak 15 orang (16,9 persen) menjawab ya, sementara 74 orang (83,1 persen) menjawab tidak.

Dari 15 responden yang menjawab bahwa alat kontrasepsi yang dianjurkan sesuai terhadap pandangan agama responden sebanyak 6 orang (40,2 persen) menjawab bahwa suntik adalah alat kontraepsi yang dianjurkan, sedangkan sebanyak 2 responden (13,3 persen) menjawab pil sebagai alat kontrasepsi yang dianjurkan dan begitu pula terhadap yang menjawab alat kontrasepsi lainnya yaitu sebanyak 2 responden (13,3 persen), dan sisanya yaitu hanya 1 responden (6,6 persen) saja yang menjawab susuk atau implan sebagai alat kontrasepsi yang dianjurkan sesuai terhadap pandangan agama responden.

Kategori penilaian terhadap peran agama dan kepercayaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Skor Peran agama dan kepercayaan responden terhadap pemilihan alat KB**

<b>Skor</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
a. Mendukung	16	17,9
b. Netral	73	82,1
Jumlah	89	100

Mayoritas responden menyatakan jika agama dan kepercayaannya tidak memberikan dukungan tertentu untuk hanya menggunakan alat KB tertentu. Sebanyak 73 orang responden (82,1 persen) memberikan pernyataan bahwa agama dan kepercayaan yang mereka miliki tidak mengarahkan/ menganjurkan alat KB tertentu.

#### 4.1.3. Pengetahuan Responden Tentang KB Hormonal dan Non-Hormonal

Tabel dibawah ini merupakan tabel pengetahuan responden tentang Keluarga Berencana (KB).

**Tabel 4.4. Pengetahuan Responden**

No	Pengetahuan KB	f	%
1	Menurut Ibu, apakah manfaat mengikuti Keluarga Berencana (KB)? (jawaban >1)		
	a. Menjaga kesehatan ibu	67	75,3
	b. Menjaga kesehatan bayi	12	13,5
	c. Menjaga kesehatan keluarga	58	65,2
	d. Menjaga ekonomi keluarga	29	32,6
2	Menurut ibu, apakah menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) dapat menghilangkan gairah seksualitas?		
	a. Ya	11	12,4
	b. Tidak	72	80,9
	c. Tidak tahu	6	6,7
3	Apakah efek samping alat Keluarga Berencana (KB) berbahaya?		
	a. Ya	7	7,9
	b. Tidak	69	77,5
	c. Tidak tahu	13	14,6
4	Apakah menurut ibu alat Keluarga Berencana (KB) efektif untuk mencegah kehamilan?	85	95,5
	a. Ya	4	4,5
	b. Tidak		
5	Apakah metode ber- Keluarga Berencana (KB) yang ibu ketahui selain yang digunakan saat ini?	44	18,8
	a. Sterilisasi wanita	3	1,3
	b. Sterilisasi pria	35	15
	c. IUD	58	24,8
	d. Pil	57	24,3
	e. Suntik	37	15,8
	f. Susuk/ Implan		
6	Apakah metode Keluarga Berencana (KB) hormonal yang ibu ketahui? (empat jenis)		
	a. Pil	74	41,1
	b. Suntik	76	42,2
	c. Susuk/ Implan	30	16,7
7	Apakah metode Keluarga Berencana (KB) non-hormonal yang ibu ketahui (empat		

	jenis)	45	44,1
	a. Sterilisasi wanita	12	11,8
	b. Sterilisasi pria	45	44,1
	c. IUD		
8	Apakah keuntungan menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) hormonal?		
	a. Dapat dilepas lagi	32	36
	b. Kesuburan cepat kembali	11	12,4
	c. Nyaman dipakai	45	50,6
	d. Biaya rutin	1	1,1
9	Apakah kerugian alat Keluarga Berencana (KB) hormonal?		
	a. Kadang mengganggu siklus haid	45	50,6
	b. Dapat menimbulkan perdarahan	4	4,5
	c. Peningkatan Berat Badan	38	42,7
	d. Dapat mengganggu produksi Air Susu Ibu (ASI)	2	2,2
10	Apakah hormon yang dikandung pil Keluarga Berencana (KB) ?		
	a. Testosteron	1	1,1
	b. Esterogen	9	10,1
	c. Magnesium	6	6,7
	d. Kalsium	2	2,2
	e. Tidak tahu	71	79,8
11	Intra Uterine Device (IUD) diletakkan di bagian tubuh yang mana?		
	a. Tuba falopi	1	1,1
	b. Uterus	31	34,8
	c. Vagina	44	49,4
	d. Tidak tahu	13	14,6
12	Implant diletakkan di bagian tubuh yang mana?		
	a. Vagina	83	93,3
	b. Lengan	1	1,1
	c. Kaki	4	4,5
	d. Tidak tahu		
13	Apakah alat Keluarga Berencana (KB) hormonal dapat digunakan jika menderita penyakit hipertensi?		
	a. Ya	10	11,2
	b. Tidak	56	62,9
	c. Tidak tahu	23	25,8
14	Apakah keuntungan menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) non hormonal ?		
	a. Permanen	27	30,3
	b. Tidak lupa menggunakan	35	39,3

	c. Tidak memerlukan biaya rutin	2	2,2
	d. Perasaan lebih tenang	23	25,8
	e. Tidak mengganggu hubungan seks	2	2,2
15	Apakah keuntungan sampingan dari penggunaan kondom ?		
	a. Mencegah penularan PMS	4	4,5
	b. Mencegah penularan HIV/ AIDS	35	39,3
	c. Tidak tahu	50	56,2

Tabel di atas menunjukkan pengetahuan responden tentang KB. Ketika responden ditanyakan mengenai manfaat mengikuti KB, pilihan terbanyak responden adalah menjaga kesehatan ibu (75,3 persen). Pilihan berikutnya adalah menjaga kesehatan keluarga (65,2 persen). Sementara itu, bahwa untuk menjaga ekonomi keluarga dipilih 32,6 persen responden. Sisanya, pilihan responden adalah menjaga kesehatan bayi, dipilih sebanyak 13,5 persen responden.

Responden juga ditanyakan mengenai apakah menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) dapat menghilangkan gairah seksualitas. Atas pertanyaan ini, sebanyak 72 orang responden (80,9 persen) menjawab tidak. Sebanyak 11 orang (12,4 persen) responden menjawab ya, dan yang menjawab tidak tahu sebanyak 6 orang responden (6,7 persen).

Saat responden ditanya Apakah efek samping alat Keluarga Berencana (KB) berbahaya mayoritas responden menjawab tidak yaitu sebanyak 69 orang responden (77,5 persen), sebanyak 13 orang responden (14,6 persen) menjawab tidak tahu dan 7 orang responden (7,9 persen) menjawab ya.

Selanjutnya responden ditanya mengenai Apakah menurut ibu alat Keluarga Berencana (KB) efektif untuk mencegah kehamilan hasilnya hampir semua responden yaitu sebanyak 85 orang responden (95,5 persen) menjawab ya dan hanya 4 orang responden (4,5 persen) yang menjawab tidak.

Responden juga ditanyakan tentang apakah metode ber- Keluarga Berencana (KB) yang ibu ketahui selain yang digunakan saat ini, terlihat bahwa sebanyak 58 orang responden (24,8 persen) menjawab Pil, 57 orang responden (24,3 persen) menjawab suntik, selanjutnya 44 orang responden (18,8 persen) menjawab sterilisasi wanita, 37 orang responden (15,8 persen) menjawab susuk/ implan, dan 35 orang responden (15 persen) menjawab IUD, sisanya 3 orang responden (1,3 persen) menjawab sterilisasi pria.

Kemudian responden ditanya mengenai apakah metode Keluarga Berencana (KB) hormonal yang ibu ketahui, sebanyak 76 orang responden (42,2 persen) menjawab suntik, 74 orang responden (41,1 persen) menjawab pil dan 30 orang responden (16,7 persen) berikutnya menjawab susuk/ implan.

Senada terhadap pertanyaan sebelumnya, berikutnya responden juga ditanya mengenai apakah metode Keluarga Berencana (KB) non-hormonal yang ibu ketahui, hasilnya terlihat sebanyak 45 orang responden (44,1 persen) menjawab sterilisasi wanita, dan 45 orang responden (44,1 persen) menjawab IUD, sisanya 12 orang responden (11,8 persen) menjawab sterilisasi pria.

Ketika responden ditanya tentang apakah keuntungan menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) hormonal sebanyak 45 orang responden (50,6 persen) menjawab nyaman dipakai, sedangkan 32 orang responden (36 persen) menjawab dapat dilepas lagi dan 11 orang responden (12,4 persen) menjawab kesuburan cepat kembali dan hanya 1 orang responden (1,1 persen) yang menjawab biaya rutin.

Selain ditanya mengenai keuntungan menggunakan alat KB hormonal, responden juga ditanya mengenai Apakah kerugian alat Keluarga Berencana (KB) hormonal, mayoritas responden menjawab kadang – kadang mengganggu siklus haid yaitu sebanyak 45 orang responden (50,6 persen), selanjutnya sebanyak 38 orang responden (42,7 persen) menjawab peningkatan berat badan, sementara itu 4 orang responden (4,5 persen) menjawab dapat menimbulkan pendarahan dan hanya 2 orang responden (2,2 persen) saja yang menjawab dapat mengganggu produksi Air Susu Ibu (ASI).

Ketika responden ditanya tentang Apakah hormon yang dikandung pil Keluarga Berencana (KB), mayoritas responden yaitu sebanyak 71 orang (79,8 persen) menjawab tidak tahu, sedangkan 9 orang responden (10,1 persen) menjawab estrogen, 6 orang responden (6,7 persen) menjawab magnesium, 2 orang responden (2,2 persen) menjawab kalsium dan hanya 1 orang (1,1 persen) yang menjawab testosteron.

Responden juga ditanya pengetahuannya tentang Intra Uterine Device (IUD) diletakkan di bagian tubuh yang mana, dan hasilnya sebanyak 44 orang responden (49,4 persen) menjawab vagina, selanjutnya 31 orang responden (34,8 persen) menjawab uterus, 13 orang responden (14,6 persen) menjawab tidak tahu dan 1 orang responden (1,1 persen) saja yang menjawab tuba falopi.

Senada terhadap pertanyaan tentang IUD, selanjutnya responden ditanya pengetahuannya tentang Implant diletakkan di bagian tubuh yang mana, hasilnya mayoritas responden yaitu sebanyak 83 orang responden (89,3 persen) menjawab lengan, 4 orang responden (4,5 persen) menjawab tidak tahu, 1 orang responden



(1,1 persen) menjawab vagina dan 1 orang responden (1,1 persen) terakhir menjawab kaki.

Kemudian responden ditanya tentang Apakah alat Keluarga Berencana (KB) hormonal dapat digunakan jika menderita penyakit hipertensi hasilnya, sebanyak 56 orang responden (62,9 persen) menjawab tidak, 23 orang responden (25,8 persen) menjawab tidak tahu, dan 10 orang responden (11,2 persen) menjawab ya.

Responden juga ditanya mengenai Apakah keuntungan menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) non hormonal, hasilnya sebanyak 35 orang responden (39,3 persen) menjawab tidak lupa menggunakan, selanjutnya 27 orang responden (30,3 persen) menjawab permanen. 23 orang responden (25,8 persen) menjawab perasaan lebih tenang dan 2 orang responden (2,2 persen) menjawab tidak memerlukan biaya rutin dan sisanya yaitu 2 orang responden (2,2 persen) menjawab Tidak mengganggu hubungan seks.

Pertanyaan terakhir berkaitan terhadap pengetahuan responden yaitu mengenai Apakah keuntungan sampingan dari penggunaan kondom, terlihat mayoritas responden yaitu sebanyak 50 orang responden (56,2 persen) menjawab tidak tahu, selanjutnya 35 orang responden (39,3 persen) menjawab mencegah penularan HIV/ AIDS dan sisanya yaitu 4 orang responden (4,5 persen) menjawab mencegah penularan PMS.

Skor pengetahuan responden tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.5. Skor Pengetahuan KB Responden**

<b>Skor Pengetahuan</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
a. Baik	46	51,7
b. Kurang baik	43	48,3
Jumlah	89	100

Tabel tersebut di atas memperlihatkan jika responden yang berpengetahuan baik adalah sebanyak 46 orang (51,7 persen) sementara yang berpengetahuan kurang baik adalah sebanyak 43 orang (48,3 persen).

#### **4.1.4. Sikap dan Kepercayaan Responden tentang Alat KB**

Tabel dibawah ini menyajikan hasil dari sikap dan kepercayaan responden tentang alat Keluarga Berencana (KB).

**Tabel 4.6. Sikap dan Kepercayaan Responden tentang Alat KB**

<b>No</b>	<b>Sikap dan kepercayaan tentang alat KB</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	Keluarga Berencana (KB) bermanfaat untuk kesehatan ibu, keluarga dan negara		
	a. Sangat setuju	25	28,1
	b. Setuju	63	70,8
	c. Tidak setuju	1	1,1
2	Menggunakan Keluarga Berencana (KB) mendukung program pemerintah		
	a. Sangat setuju	13	14,6
	b. Setuju	75	84,3
	c. Tidak setuju	1	1,1
3	Alat Keluarga Berencana (KB) tidak memiliki efek samping yang berbahaya		
	a. Sangat setuju	5	5,6
	b. Setuju	70	78,7
	c. Ragu-ragu	7	7,9
	d. Tidak setuju	7	7,9
4	Alat Keluarga Berencana (KB) tidak bertentangan terhadap norma agama		
	a. Sangat setuju	3	3,4
	b. Setuju	70	78,7
	c. Ragu-ragu	4	4,5
	d. Tidak setuju	12	13,5

5	Kondom tidak nyaman digunakan bagi suami		
	a. Sangat setuju	1	1,1
	b. Setuju	24	27
	c. Ragu-ragu	17	19,1
	d. Tidak setuju	47	52,8
6	Alat Keluarga Berencana (KB) Intra Utrine Drive (IUD) dapat lepas dari dalam rahim		
	a. Sangat setuju	1	1,1
	b. Setuju	21	23,6
	c. Ragu-ragu	28	31,5
	d. Tidak setuju	38	42,7
	e. Sangat tidak setuju	1	1,1
7	Alat Keluarga Berencana (KB) implan tidak nyaman jika responden adalah pekerja		
	a. Sangat setuju	1	1,1
	b. Setuju	22	24,7
	c. Ragu-ragu	12	13,5
	d. Tidak setuju	54	60,7
8	Menggunakan pil Keluarga Berencana (KB) memberikan efek samping yang lebih besar daripada keuntungannya		
	a. Sangat setuju	2	2,2
	b. Setuju	29	32,6
	c. Ragu-ragu	22	24,7
	d. Tidak setuju	35	39,3
	e. Sangat tidak setuju	1	1,1
9	Alat Keluarga Berencana (KB) hormonal (pil, Intra Utrine Drive (IUD) dan implan) dapat menyebabkan kegemukan		
	a. Sangat setuju	1	1,1
	b. Setuju	36	40,4
	c. Ragu-ragu	7	7,9
	d. Tidak setuju	45	50,6
10	Menggunakan Metode Operasi Wanita (MOW)/ Metode Operasi Pria (MOP) berbahaya bagi kesehatan		
	a. Sangat setuju	1	1,1
	b. Setuju	7	7,9
	c. Ragu-ragu	23	25,8
	d. Tidak setuju	57	64
	e. Sangat tidak setuju	1	1,1

Tabel di atas menunjukkan sikap dan kepercayaan responden tentang alat KB. Ketika responden ditanyakan mengenai Keluarga Berencana (KB)

bermanfaat untuk kesehatan ibu, keluarga dan negara mayoritas responden sebanyak 63 orang responden (70,8 persen) menjawab setuju, 25 orang responden (28,1 persen) menjawab sangat setuju dan hanya 1 orang responden (1,1 persen) menjawab tidak setuju.

Responden juga ditanya tentang Menggunakan Keluarga Berencana (KB) mendukung program pemerintah, hasilnya sebanyak 75 orang responden (84,3 persen) menjawab setuju, 13 orang responden (14,6 persen) menjawab sangat setuju dan hanya 1 orang responden (1,1 persen) saja yang menyatakan tidak setuju.

Selain itu, responden juga ditanya mengenai Alat Keluarga Berencana (KB) tidak memiliki efek samping yang berbahaya hasilnya, sebanyak 70 orang responden (78,7 persen) menyatakan setuju, 7 orang responden (7,9 persen) menjawab ragu – ragu, dan 7 orang responden (7,9 persen) menjawab tidak setuju dan 5 orang responden (5,6 persen) yang menjawab sangat setuju.

Saat responden ditanya mengenai Alat Keluarga Berencana (KB) tidak bertentangan terhadap norma agama, 3 orang responden (3,4 persen) menjawab sangat setuju sedangkan 70 orang responden (78,7 persen) menjawab setuju, berikutnya 4 orang responden (4,5 persen) menjawab ragu – ragu dan sebanyak 12 orang responden (13,5 persen) menjawab tidak tahu.

Selanjutnya responden ditanya mengenai Kondom tidak nyaman digunakan bagi suami hasilnya mayoritas responden yaitu sebanyak 47 orang responden (52,8 persen) menjawab tidak setuju, 24 orang responden (27 persen)

menjawab setuju, 17 orang responden (19,1 persen) menjawab ragu – ragu dan hanya 1 orang responden (1,1 persen) yang menjawab sangat setuju.

Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang Alat Keluarga Berencana (KB) Intra Utrine Drive (IUD) dapat lepas dari dalam rahim jawaban responden mayoritas sebanyak 38 orang responden (42,7 persen) menjawab tidak setuju, 28 orang responden (31,5 persen) menjawab ragu – ragu, 21 orang responden (23,6 persen) menjawab setuju, 1 orang responden (1,1 persen) menjawab sangat setuju dan 1 orang responden (1,1 persen) sisanya menjawab sangat tidak setuju.

Berikutnya, responden ditanya mengenai Alat Keluarga Berencana (KB) implan tidak nyaman jika responden adalah pekerja, hasilnya sebanyak 54 orang responden (60,7 persen) menjawab tidak setuju, 12 orang responden (13,5 persen) menjawab ragu – ragu. Dan 22 orang responden (24,7 persen) menjawab setuju, sisanya hanya 1 orang responden (1,1 persen) menjawab sangat setuju.

Selanjutnya responden ditanya mengenai Menggunakan pil Keluarga Berencana (KB) memberikan efek samping yang lebih besar daripada keuntungannya hasilnya hanya 2 orang responden (2,2 persen) yang menjawab sangat setuju, 29 orang responde (32,6 persen) menjawab setuju, 22 orang responden (24,7 persen) menjawab ragu – ragu, selanjutnya sebanyak 35 orang responden (39,3 persen) menjawab tidak setuju dan hanya 1 responden (1,1 persen) saja yang menjawab sangat tidak setuju.

Pertanyaan berikutnya yaitu mengenai Alat Keluarga Berencana (KB) hormonal (pil, Intra Utrine Drive (IUD) dan implan) dapat menyebabkan kegemukan, dan mayoritas responden yaitu 45 orang responden (50,6 persen)

menjawab tidak setuju, sedangkan 36 orang responden (40,4 persen) menjawab setuju, 7 orang responden (7,9 persen) menjawab ragu – ragu dan hanya 1 orang responden (1,1 persen) menjawab sangat setuju.

Pertanyaan terakhir yang berkaitan terhadap sikap dan kepercayaan responden tentang alat KB yaitu Menggunakan Metode Operasi Wanita (MOW)/ Metode Operasi Pria (MOP) berbahaya bagi kesehatan, hasilnya 1 orang responden (1,1 persen) menjawab sangat setuju, 7 orang responden (7,9 persen) menjawab setuju. Selanjutnya 23 orang responden (25,8 persen) menjawab ragu – ragu, dan 57 orang responden (64 persen) menjawab tidak setuju dan sisanya 1 orang responden (1,1 persen) menjawab sangat tidak setuju.

Skor sikap responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Skor Sikap Terhadap KB Responden**

<b>Skor Sikap</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
a. Baik	55	61,8
b. Kurang Baik	34	38,2
Jumlah	89	100

Tabel tersebut di atas memperlihatkan jika responden yang memiliki sikap baik adalah sebanyak 55 orang (61,8 persen) sementara yang memiliki sikap kurang adalah sebanyak 34 orang (38,2 persen).

#### **4.1.5. Akses dan Keterjangkauan Responden dalam Mendapatkan Alat KB**

Akses responden dalam mendapatkan alat KB tersaji dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8. Akses dan Keterjangkauan Responden dalam Mendapatkan Alat KB**

No	Akses	f	%
1	Menurut Ibu, apakah alat Keluarga Berencana (KB) yang digunakan saat ini mudah diperoleh (tersedia banyak pilihan)?		
	a. Ya	78	87,6
	b. Tidak	11	12,4
2	Menurut ibu, apakah alat Keluarga Berencana (KB) yang digunakan saat ini mudah dijangkau (terjangkau secara geografis)?		
	a. Ya	80	89,9
	b. Tidak	9	10,1

Tabel di atas menunjukkan akses dan keterjangkauan responden dalam mendapatkan alat KB. Ketika responden ditanyakan mengenai Menurut Ibu, apakah alat Keluarga Berencana (KB) yang digunakan saat ini mudah diperoleh (tersedia banyak pilihan) mayoritas responden yaitu sebanyak 78 orang responden (87,6 persen) menjawab ya dan 11 orang responden (12,4 persen) menjawab tidak.

Selanjutnya ketika responden ditanya mengenai Menurut ibu, apakah alat Keluarga Berencana (KB) yang digunakan saat ini mudah dijangkau (terjangkau secara geografis) sebanyak 80 orang responden (89,9 persen) menjawab ya dan sisanya yaitu 9 orang responden (10,1 persen) menjawab tidak.

Skor akses responden dalam mendapatkan alat KB terlihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.9. Skor akses responden dalam mendapatkan alat KB**

Skor Akses	f	%
a. Baik	9	10,2
b. Tidak Baik	80	89,8
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Terlihat dari tabel di atas jika sebanyak 80 orang (89,8 persen) responden memiliki akses yang tidak baik terhadap alat KB.

#### 4.1.6. Dana / Biaya untuk Memperoleh Alat KB

Tabel dibawah ini menyajikan data mengenai dana/ biaya untuk memperoleh alat KB.

**Tabel 4.10. Dana / Biaya Untuk Memperoleh Alat KB**

No	Dana	f	%
1.	Apakah alat KB saat ini membutuhkan bayaran?		
	a. Ya	47	52,8
	b. Tidak	42	47,2
2	Jika Ya, apakah alat KB tersebut terjangkau		
	a. Terjangkau	55	61,8
	b. Tidak menjawab	34	38,2

Tabel diatas menunjukkan dana / biaya untuk memperoleh alat KB. Ketika responden ditanya tentang Apakah alat KB saat ini membutuhkan bayaran, sebanyak 47 orang responden (52,8 persen) menjawab ya dan 42 orang responden (47,2 persen) menjawab tidak. Responden juga ditanya mengenai apakah alat KB tersebut terjangkau hasilnya sebanyak 55 orang responden (61,8 persen) menjawab terjangkau dan sisanya yaitu 34 orang responden (38,2 persen) tidak menjawab.

Skor dana/ biaya responden dalam mendapatkan alat KB terlihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.11. Skor Dana / Biaya Untuk Memperoleh Alat KB**

Skor Dana / Biaya Untuk Memperoleh Alat KB	f	%
a. Kurang	34	38,2
b. Cukup	55	61,8
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Tabel di atas memperlihatkan jika skor dana/ biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk memperoleh alat KB sebagian besar termasuk dalam kategori cukup (61,8 persen).



#### 4.1.7. Patron KB

Penjelasan responden mengenai patron tersaji dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.12. Patron KB**

No	Patron	f	%
1	Menurut Ibu, apakah alat Keluarga Berencana (KB) yang digunakan saat ini dipandang baik oleh tokoh di masyarakat ibu?		
	a. Ya	88	98,9
	b. Tidak	1	1,1
2	Menurut Ibu, apakah alat Keluarga Berencana (KB) yang digunakan saat ini dipandang baik oleh tokoh agama di tempat ibu?		
	a. Ya	86	96,6
	b. Tidak	3	3,4

Tabel diatas menunjukkan pengaruh alat KB terhadap patron, ketika responden ditanya Menurut Ibu, apakah alat Keluarga Berencana (KB) yang digunakan saat ini dipandang baik oleh tokoh di masyarakat ibu, hampir seluruh responden menjawab ya yaitu sebanyak 88 orang responden (98,9 persen) dan hanya 1 orang responden (1,1 persen) saja yang menjawab tidak.

Selanjutnya responden ditanya Menurut Ibu, apakah alat Keluarga Berencana (KB) yang digunakan saat ini dipandang baik oleh tokoh agama di tempat ibu dan hasilnya pun menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu sebanyak 86 orang responden (96,6 persen) menjawab ya dan sisanya hanya 3 orang responden (3,4 persen) saja yang menjawab tidak.

Skor patron responden dalam mendapatkan alat KB terlihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.13. Skor Patron KB Responden**

<b>Skor Patron KB</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
a. Pengaruh Patron	2	2,3
b. Bebas	87	97,7
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Tabel tersebut menunjukkan jika sebagian besar responden (97,7 persen) memutuskan menggunakan alat KB tertentu karena mandiri, bukan karena pengaruh patron tertentu.

#### 4.1.8. Pemahaman Lokal tentang Alat KB

Pemahaman lokal tentang alat KB tersaji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.14. Pemahaman Lokal tentang Alat KB**

<b>No</b>	<b>Pemahaman Lokal</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	Apakah menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) yang ibu gunakan saat ini dipandang baik di masyarakat tempat ibu berdomisili ?		
	a. Ya	86	96,6
	b. Tidak	3	3,4
2	Apakah alat Keluarga Berencana (KB) tersebut lazim digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di tempat ibu berdomisili?		
	a. Ya	78	87,6
	b. Tidak	11	12,4

Tabel diatas menunjukkan pemahaman lokal tentang alat KB, ketika responden ditanya mengenai Apakah menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) yang ibu gunakan saat ini dipandang baik di masyarakat tempat ibu berdomisili hasilnya sebanyak 86 orang responden (96,6 persen) menjawab ya dan sisanya hanya 3 orang responden (3,4 persen) saja yang menjawab tidak.

Kemudian ketika responden ditanya tentang Apakah alat Keluarga Berencana (KB) tersebut lazim digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS) di tempat ibu berdomisili sebanyak 78 orang responden (87,6 persen) menjawab ya dan sisanya yaitu 11 orang responden (12,4 persen) menjawab tidak.

Skor pemahaman lokal responden dalam mendapatkan alat KB terlihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.15. Skor Pemahaman Lokal Responden**

<b>Skor Pemahaman Lokal</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
a. Pengaruh Lokal ada	2	2,3
b. Tanpa pengaruh lokal	87	97,7
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Dilihat dari pemahaman lokal, mayoritas responden (87 orang) berada dalam kategori tidak/ tanpa pengaruh lokal di dalam menentukan alat KB.

#### **4.1.9. Informasi tentang Alat KB dari Teman Sebaya**

Tabel dibawah ini menyajikan data mengenai informasi tentang alat KB dari teman sebaya.

**Tabel 4.16. Informasi tentang Alat KB dari Teman Sebaya**

<b>No</b>	<b>Teman sebaya</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
1	Apakah ibu pernah mendapatkan informasi mengenai alat Keluarga Berencana (KB) dari teman sebaya?		
	a. Ya	54	60,7
	b. Tidak	35	39,3
2	Apakah ibu mempertimbangkan menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) karena pengaruh teman sebaya?		
	a. Ya	37	41,6
	b. Tidak	52	58,4

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa ketika responden ditanya mengenai Apakah ibu pernah mendapatkan informasi mengenai alat Keluarga Berencana (KB) dari teman sebaya sebanyak 54 orang responden (60,7 persen) menjawab ya dan 35 orang responden (39,3 persen) menjawab tidak.

Selanjutnya responden juga ditanya mengenai Apakah ibu mempertimbangkan menggunakan alat Keluarga Berencana (KB) karena pengaruh teman sebaya dan mayoritas responden menjawab tidak yaitu sebanyak 52 orang (58,4 persen) dan 37 orang responden (41,6 persen) lainnya menjawab ya.

Skor informasi responden dari teman sebaya tersaji dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.17. Skor informasi responden dari teman sebaya**

<b>Skor Informasi Teman Sebaya</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
a. Tanpa pengaruh teman sebaya	30	33,7
b. Pengaruh Teman Sebaya ada	59	66,3
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Tabel di atas memperlihatkan jika sebanyak 59 orang responden (66,3 persen) dikategorikan mendapatkan pengaruh dari teman sebaya untuk memilih alat KB.

#### **4.1.10. Peran Petugas Kesehatan**

Peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan, penjelesan konseling dan sharing tentang alat KB tersaji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.18. Peran Petugas Kesehatan**

No	Petugas Kesehatan	f	%
1	Apakah ibu pernah mendapatkan penyuluhan mengenai alat Keluarga Berencana (KB) oleh petugas kesehatan?		
	a. Ya	64	71,9
	b. Tidak	25	28,1
2	Apakah ibu pernah menerima penjelasan/ konseling mengenai jenis-jenis alat Keluarga Berencana (KB)		
	a. Ya	72	80,9
	b. Tidak, hanya sebagian	16	18
	c. Tidak sama sekali	1	1,1
3	Apakah ibu pernah mendiskusikan alat Keluarga Berencana (KB) yang dipilih bersama petugas kesehatan?		
	a. Ya	64	71,9
	b. Tidak	25	28,1

Tabel diatas menunjukkan petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan, penjelesan konseling dan sharing tentang alat KB. Ketika responden ditanya mengenai Apakah ibu pernah mendapatkan penyuluhan mengenai alat Keluarga Berencana (KB) oleh petugas kesehatan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 64 orang responden (71,9 persen) menjawab ya dan 25 orang responden (28,1 persen) menjawab tidak.

Responden juga ditanya mengenai Apakah ibu pernah menerima penjelasan/ konseling mengenai jenis-jenis alat Keluarga Berencana (KB), mayoritas responden menjawab ya yaitu sebanyak 72 orang (80,9 persen) dan 16 orang responden (18 persen) menjawab tidak, hanya sebagian dan sisanya yaitu 1 orang responden (1,1 persen) yang menjawab tidak sama sekali.

Selanjutnya responden juga ditanya mengenai Apakah ibu pernah mendiskusikan alat Keluarga Berencana (KB) yang dipilih bersama petugas

kesehatan hasilnya mayoritas responden yaitu sebanyak 64 orang responden (71,9 persen) menjawab ya dan 25 orang responden (28,1 persen) menjawab tidak.

Skor informasi responden dari teman sebaya tersaji dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.19. Skor peran petugas dalam pemilihan alat KB**

<b>Skor peran petugas</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
a. Petugas kurang berperan	24	27
b. Petugas Berperan	65	73
<b>Jumlah</b>	<b>89</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan jika petugas kesehatan memiliki peran yang cukup dominan bagi pemilihan alat kontrasepsi responden. Sebanyak 65 orang responden (73 persen) menyatakan jika petugas berperan di dalam penentuan alat KB.

#### **4.1.11. Penggunaan Alat Keluarga Berencana (KB) Saat Ini**

Tabel dibawah ini menyajikan data penggunaan alat Keluarga Berencana (KB) yang digunakan responden saat ini.

**Tabel 4.20. Penggunaan Alat Keluarga Berencana (KB) saat ini**

No	Jenis alat Keluarga Berencana (KB)	f	%
	<b>Non Hormonal</b>	<b>16</b>	<b>19</b>
1	Sterilisasi Wanita	3	3,4
2	IUD (Copper T)	13	14,6
	<b>Hormonal</b>	<b>73</b>	<b>82</b>
1	Pil	28	31,5
2	Suntik	28	31,5
3	Susuk/ implan	15	16,9
4	Lainnya	2	2,2

Tabel diatas menunjukkan alat KB jenis apa yang digunakan oleh responden. Jika dikategorikan menurut jenis KB, maka mayoritas responden (82

persen) menggunakan alat KB hormonal terhadap pilihan utama adalah pil dan suntik. Alat KB non hormonal hanya digunakan oleh 19 persen responden terhadap pilihan utama adalah IUD.

Hasilnya tersebut juga menunjukkan jika dibandingkan terhadap keseluruhan, penggunaan alat KB Pil mayoritas digunakan oleh responden yaitu sebanyak 28 orang responden (31,5 persen). Sama halnya terhadap alat KB Pil, alat KB suntik juga mayoritas digunakan oleh responden yaitu sebanyak 28 orang responden (31,5 persen), selanjutnya sebanyak 15 orang responden (16,9 persen) menggunakan alat KB susuk/implant, 13 orang responden (14,6 persen) menggunakan alat KB IUD (copper T), dan 3 orang responden (3,4 persen) melakukan sterilisasi wanita dan sisanya yaitu 2 orang responden (2,2 persen) menggunakan alat KB lainnya yaitu kondom.

#### 4.2. Data Bivariat

Penelitian ini melakukan uji chi-square terhadap setiap variabel untuk mendapatkan variabel yang akan dilanjutkan pengujiannya pada tahap berikutnya.

Hasil uji chi-square adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.21. Hasil Uji Chi-Square antara variabel independen terhadap variabel dependen**

Variabel	Kategori	Metode KB (n/ persen)		p	Status
		Non-Hormonal	Hormonal		
Umur Istri	< mean	6 (12,2)	43 (87,8)	<b>0,200</b>	<b>Variabel Kandidat</b>
	> mean	10 (25)	30 (75)		
Umur Suami	< mean	7 (14)	43 (86)	0,408	Bukan Variabel Kandidat
	> mean	9 (23,1)	30 (76,9)		
Pekerjaan	Tidak Bekerja	6 (10,2)	53 (89,8)	<b>0,003</b>	<b>Variabel Kandidat</b>
	Bekerja Tidak Tetap	1 (10)	9 (90)		
	Bekerja Tetap	9 (45)	11 (55)		
Dukungan Agama	Mendukung	4 (26,7)	12 (16,2)	0,554	Bukan Variabel Kandidat
	Netral	11 (73,3)	62 (83,8)		

Jumlah anak	Ideal (1-2)	7 (13,5)	45 (86,5)	0,301	Bukan Variabel Kandidat
	Lebih dari Ideal	9 (24,3)	28 (75,7)		
Pendidikan	SD dan SMP	0 (0)	26 (100)	<b>0,011</b>	<b>Variabel Kandidat</b>
	SMA dan PT	16 (25,4)	47 (74,6)		
Pengetahuan	< mean	4 (9,3)	39 (90,7)	<b>0,074</b>	<b>Variabel Kandidat</b>
	> mean	12 (26,1)	34 (73,9)		
Sikap	< mean	5 (14,7)	29 (85,3)	0,728	Bukan Variabel Kandidat
	> mean	11 (20)	44 (80)		
Akses	Kurang Baik	3 (33,3)	6 (66,7)	0,419	Bukan Variabel Kandidat
	Baik	13 (16,2)	67 (83,8)		
Dana	Kurang	3 (8,8)	31 (91,2)	<b>0,138</b>	<b>Variabel Kandidat</b>
	Cukup	13 (23,6)	42 (76,4)		
Patron	Pengaruh Patron	0 (0)	2 (100)	1,000	Bukan Variabel Kandidat
	Mandiri	16 (18,4)	71 (81,6)		
Pemahaman Lokal	Pengaruh Lokal	0 (0)	2 (100)	1,000	Bukan Variabel Kandidat
	Mandiri	16 (18,4)	71 (81,6)		
Teman Sebaya	Tanpa pengaruh teman sebaya	6 (20)	24 (80)	0,950	Bukan Variabel Kandidat
	Pengaruh Teman Sebaya ada	10 (16,9)	49 (83,1)		
Petugas	Kurang Berperan	2 (8,3)	22 (91,7)	0,259	Bukan Variabel Kandidat
	Berperan	14 (21,5)	51 (78,5)		

Setelah dilakukan uji chi-square terlihat jika ada lima variabel independen yang memiliki hubungan yang bermakna terhadap variabel dependen ( $p < 0,25$ ) yang layak diuji dalam proses berikutnya. Kelima variabel kandidat tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Variabel</b>	<b><i>p value</i></b>
Umur Istri	0,200
Pekerjaan	0,003
Pendidikan	0,011
Pengetahuan	0,074
Dana	0,138

Kelima variabel inilah yang kemudian disertakan dalam tahap berikutnya yaitu uji regresi logistik.



### 4.3. Uji Multivariat

Tahapan uji regresi logistik dilakukan terhadap memasukkan variabel umur istri, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan dana ke dalam analisis terhadap metode enter. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Variables in the Equation								
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Umur Istri	-,803	,656	1,500	1	,221	,448	,124	1,620
Pekerjaan	-,457	,359	1,619	1	,203	,633	,313	1,280
Pendidikan	-19,501	7628,041	,000	1	,998	,000	,000	.
Pengetahuan	-,963	,722	1,779	1	,182	,382	,093	1,572
Dana	-,802	,795	1,016	1	,314	,449	,094	2,133
Constant	45,095	15256,081	,000	1	,998	3,84		

a. Variable(s) entered on step 1: Umur Istri, Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan, Dana.

Dilihat dari hasil akhir, ternyata dari kelima variabel sebelumnya yang sebelumnya memiliki nilai  $p < 0,25$  pada tahapan bivariat, jika disusun menurut urutan signifikannya dan *OR*-nya adalah sebagai berikut:

Variabel	<i>p value</i>	<i>OR</i>
Pendidikan	0,998	0,000
Dana	0,314	0,449
Umur Istri	0,221	0,448
Pekerjaan	0,203	0,633
Pengetahuan	0,182	0,382

Berikutnya, variabel pendidikan dikeluarkan dari model karena memiliki *p-value* terbesar. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Variabel	<i>OR awal</i>	<i>p-value</i>
Pekerjaan	0,633	0,041*
Dana	0,449	0,180
Umur Istri	0,448	0,249
Pengetahuan	0,382	0,158

Tabel di atas menunjukkan jika dikeluarkannya variabel pendidikan menyebabkan perubahan nilai p-value dimana variabel pekerjaan memiliki nilai  $p < 0,05$ .

Karena variabel pekerjaan memiliki nilai  $p < 0,05$ , maka variabel yang berada di urutan berikutnya yang akan dihapus adalah variabel dana. Setelah pendidikan dan dana dikeluarkan, hasilnya adalah sebagai berikut:

<b>Variabel</b>	<b>OR awal</b>	<b>p-value</b>
Pekerjaan	0,633	0,007*
Umur Istri	0,448	0,279
Pengetahuan	0,382	0,244

Ternyata variabel pekerjaan memiliki nilai  $p = 0,007$  sehingga tetap signifikan. Variabel umur istri dan pengetahuan tidak ada yang memiliki nilai  $p < 0,05$ .

Langkah selanjutnya variabel umur istri dikeluarkan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

<b>Variabel</b>	<b>OR awal</b>	<b>p-value</b>
Pekerjaan	0,633	0,007*
Pengetahuan	0,382	0,156

Hasil tersebut menunjukkan jika variabel pekerjaan tetap memiliki nilai  $p < 0,05$ . Sementara variabel pengetahuan memiliki nilai  $p > 0,05$ . Selengkapnya luaran outputnya adalah sebagai berikut:

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71,735 <sup>a</sup>	,127	,209

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table <sup>a</sup>					
Observed		Predicted		Percentage Correct	
		jenis_KB			
		Non-Hormonal	Hormonal		
Step 1	jenis_KB	Non-Hormonal	0	16	,0
		Hormonal	0	73	100,0
Overall Percentage					82,0

a. The cut value is ,500

Hasil output di atas memperlihatkan nilai R Square Nagelkerke sebesar 0,209. Ini berarti jika kemampuan kedua variabel independen yaitu pengetahuan dan pekerjaan responden untuk menjelaskan variabel dependen (metode KB hormonal vs non-hormonal) hanya sebesar 20,9 persen. Sementara sebanyak 79,1 persen lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Luaran dari *classification result* di atas menunjukkan ketepatan model penelitian ini. Hasil *overall percentage* mencapai 82 persen. Angka ini cukup tinggi, menunjukkan ketepatan model penelitian ini.

Hasil di atas memperlihatkan jika variabel yang signifikan pada model akhir ini adalah hanya pekerjaan responden ( $p < 0,05$ ). Terhadap demikian, model akhir multivariat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.22. Model akhir uji multivariat**

Variabel	B	Wald	Sig	Exp(B)	95% CI
Pekerjaan	-0,885	0,325	0,007	0,413	0,218-0,781
Pengetahuan	-0,930	0,656	0,156	0,395	0,109-1,428

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari lima variabel independen yang diduga memiliki hubungan terhadap variabel dependen (pemilihan metode KB), maka hanya ada dua variabel yang berada di bagian akhir model, namun yang paling signifikan hanya ada satu yaitu variabel pekerjaan responden terhadap signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ .

2. Akan tetapi, nilai OR dari seluruh variabel termasuk variabel yang signifikan (pekerjaan) tidak mampu memberikan penjelasan mengenai peluang untuk menjelaskan dampaknya terhadap variabel pemilihan alat KB karena nilainya  $<1$ .

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

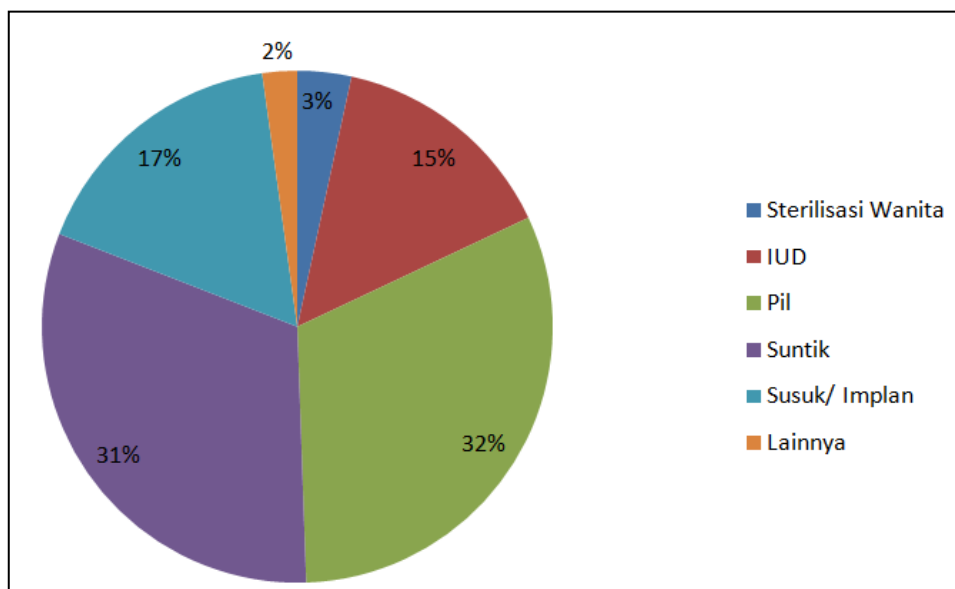
Pembangunan KB telah dilaksanakan sejak lama. Namun salah satu agenda prioritas pembangunan Kabinet Kerja 2015-2019 yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini adalah prioritas pembangunan (Nawa Cita) ke lima yaitu “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”.

Menurut indikator kinerja yang ditetapkan oleh BKKBN<sup>22</sup> di dalam Renstra 2015-2019, dinyatakan bahwa target pencapaian untuk prevalensi KB modern di kalangan pasangan usia subur pada tahun 2016 adalah 60,7 persen. Namun hasil Survei Indikator Kinerja Program KB oleh BKKBN, prevalensi KB modern di kalangan pasangan usia subur tercatat 59,5 persen. Target yang telah ditetapkan oleh BKKBN tersebut belum dapat dicapai. Angka prevalensi KB modern tersebut masih sangat sedikit dibandingkan terhadap jumlah WUS saja yang pada tahun 2016 menurut Kemenkes<sup>23</sup> mencapai 69.739.202.

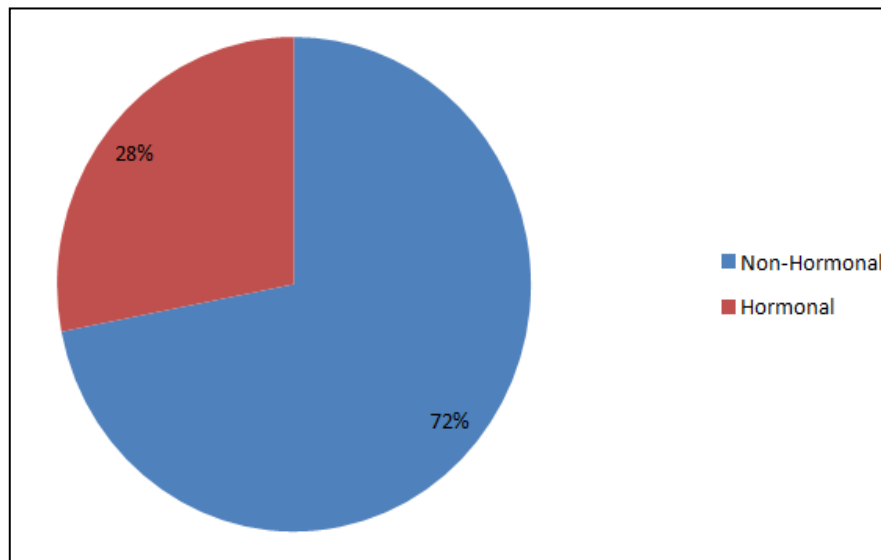
Dilihat dari laporan Survei Indikator Kinerja Program KB oleh BKKBN<sup>24</sup>, prevalensi untuk semua cara KB modern berdasarkan hasil dari lima survei yang dilaksanakan oleh BKKBN (RPJMN 2016, Pendataan Keluarga 2015, Susenas 2015, Supas 2015 maupun PMA 2015), terlihat jika suntik KB merupakan alat/cara KB yang paling banyak diminati oleh peserta KB. Cara/ alat KB ini kemudian diikuti oleh peserta KB pil. Lebih lanjut, implant/susuk KB dan IUD (AKDR/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim), merupakan pilihan ketiga. Sementara itu, peserta sterilisasi wanita (MOW) relatif lebih banyak dibandingkan terhadap peserta sterilisasi pria (MOP). Sementara peserta KB kondom tercatat paling

sedikit menurut hasil dari ke lima survei tersebut. Terhadap demikian dapat disimpulkan jika penggunaan alat KB hormonal di Indonesia masih mendominasi.

Dalam penelitian ini, prevalensi cara/ alat KB yang digunakan oleh responden cukup beragam, namun tendensi penggunaan alat KB hormonal juga terlihat. Jika dilihat menurut proporsinya masing-masing seperti dalam Gambar 5.1 dibawah ini, maka hasilnya terlihat jika KB hormonal (pil, suntik, susuk) memang masih menjadi yang terutama. Lebih dari tiga perempat responden memilih menggunakan KB hormonal dibandingkan terhadap KB non-hormonal (Gambar 5.2).



**Gambar 5.1. Proporsi Penggunaan Cara/ Alat KB oleh responden**



**Gambar 5.2. Perbandingan Penggunaan Alat KB Non-Hormonal versus Hormonal**

Sebagaimana telah disampaikan hasilnya di bagian sebelumnya, berbagai hal menjadi pertimbangan pengguna alat KB di dalam menggunakan alat KB.

### **5.1. Aspek Demografi**

Beragam faktor demografi berhubungan terhadap penggunaan atau pemilihan alat kontrasepsi. Umur merupakan salah satu pertimbangan penting. Namun dalam penelitian ini, baik umur istri maupun umur suami tidak memiliki hubungan yang secara statistik bermakna terhadap perbedaan pemilihan alat kontrasepsi (Tabel 4.20). Berdasarkan penelitian Akmal<sup>7</sup> di Sulawesi Selatan, umur ibu berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi modern. Dijelaskan lebih lanjut jika penggunaan kontrasepsi modern menunjukkan hubungan model U terbalik, yakni awalnya semakin bertambah umur wanita kawin semakin banyak menggunakan kontrasepsi, hingga pada umur tertentu (30-34 tahun), kemudian terjadi penurunan sampai akhir masa reproduksinya. Ibu berumur 30-34 tahun

memiliki persentase terbanyak menggunakan kontrasepsi modern, sedangkan ibu berumur 45-49 tahun memiliki persentase terendah dalam menggunakan kontrasepsi modern.

Variabel demografi lainnya adalah jumlah anak. Tidak dapat dipungkiri jika alat KB digunakan terhadap tujuan untuk membatasi kehamilan. Jika sebuah keluarga telah memiliki anak, maka penggunaan alat KB menjadi pertimbangan penting. Akmal<sup>7</sup> menyatakan bahwa variabel jumlah anak hidup sekarang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi.

Penelitian ini menunjukkan jika rata-rata jumlah anak responden adalah sebesar 2-3 orang (2,48 orang) sehingga responden memang pantas menggunakan alat KB. Lebih dari 50 persen responden memiliki anak 1-2, sementara sisanya  $\geq 3$  orang anak. Jika dibandingkan terhadap Gambar 5.1 di atas maka penggunaan alat kontrasepsi non-hormonal mungkin berhubungan terhadap hal demikian, meski secara statistik tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna (Tabel 4.21).

Jika dilihat menurut status pekerjaan, 66,3 persen responden dalam penelitian ini tidak bekerja (Tabel 4.1). Pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna terhadap perbedaan alat kontrasepsi yang digunakan responden (Tabel 4.21). Penelitian sebelumnya oleh Akmal<sup>7</sup> juga menemukan bahwa status pekerjaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi modern. Sama terhadap penelitian ini, dikatakan bahwa wanita yang tidak bekerja mempunyai persentase penggunaan kontrasepsi lebih tinggi (53%) dibandingkan terhadap wanita yang bekerja yaitu 44% ( $p < 0,005$ ). Sementara itu, pendidikan juga memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemilihan alat kontrasepsi



(Tabel 4.21). Sebanyak lebih dari setengah responden (48,3 persen) memiliki tingkat pendidikan SMA-PT dimana semakin rendah pendidikan cenderung memilih alat KB hormonal. Pendidikan, sebagaimana juga diteliti oleh Akmal (7) menunjukkan adanya pengaruh tingkat pendidikan dan penggunaan kontrasepsi juga menunjukkan hubungan yang tidak signifikan ( $p>0.05$ ).

## **5.2. Agama dan Kepercayaan**

Dalam penelitian ini sebagian kecil responden, yaitu sebanyak 15 orang (16,9 persen) mengaku jika mereka mendapatkan anjuran mengenai alat KB yang cocok terhadap ajaran agama (Tabel 4.2). Sebagian besar menjawab jika alat KB dimaksud adalah suntik. Dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara agama terhadap pemilihan alat kontrasepsi. Akmal (7) juga menyatakan jika penggunaan kontrasepsi berdasarkan agama, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Meskipun demikian, keterkaitan antara agama/ kepercayaan terhadap pemilihan alat KB telah diteliti di Nigeria oleh Aninyei dkk (25). Ditemukan oleh mereka jika kepercayaan tertentu menjadi salah satu alasan bagi penggunaan alat KB modern bagi sebagian penganut agama.

## **5.3. Pengetahuan dan Sikap KB**

Pengetahuan erat kaitannya terhadap pendidikan dan paparan atas informasi yang diperoleh oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat dalam Tabel 4.5, responden yang berpengetahuan baik adalah sebanyak 46 orang (51,7 persen) sementara yang berpengetahuan kurang baik adalah sebanyak 43 orang (48,3 persen).

Semakin tinggi pengetahuan mengenai KB, menurut penelitian Cindoglu (17), semakin tinggi kecenderungan untuk menggunakan KB non-hormonal. Sebaliknya, Aninyei dkk (25) menemukan jika ketidaktahuan terhadap efek samping yang sebenarnya akan menimbulkan keengganan untuk menggunakan alat KB. Keengganan mengikuti alat KB ini terlihat terhadap jelas pada temuan mereka yaitu bahwa responden penelitian di Nigeria tersebut sebenarnya ingin memberikan jarak dalam kehamilan dan berkeinginan mengendalikan jumlah anak, tetapi tidak menggunakan alat KB. Penelitian yang dilakukan oleh Woldemicael dkk (26) juga menyimpulkan jika tanpa pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi, maka individu tersebut tidak akan mau menggunakan alat KB tertentu.

Terhadap demikian sebagaimana disampaikan oleh Notoadmodjo, pengetahuan menjadi penentu bagi pemilihan alat KB tersebut. Menurut Notoadmodjo, pengetahuan berasal dari hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan kesadaran yang baik akan menghasilkan perilaku yang tertentu (27).

Sementara itu sikap juga berperan penting terhadap perilaku. Tabel 4.7. memperlihatkan jika responden yang memiliki sikap baik adalah sebanyak 55 orang (61,8 persen) sementara yang memiliki sikap kurang adalah sebanyak 34 orang (38,2 persen). Namun seperti halnya pengetahuan, ternyata tidak ada pengaruh sikap terhadap alat KB ( $p > 0,05$ ).

#### **5.4. Akses dan Dana**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cindoglu dkk (17) di Turki, penggunaan alat KB modern (semua jenis) erat kaitannya terhadap lokasi geografis. Perempuan yang bertempat tinggal di perkotaan, sehingga memiliki akses dan dana yang cukup untuk penggunaan alat kontrasepsi, memiliki relasi terhadap penggunaan alat kontrasepsi modern. Namun penelitian yang dilakukan di Vietnam menunjukkan jika prevalensi pengguna KB justru dari kalangan sosial ekonomi menengah ke bawah (15). Pada penelitian ini tidak ada pengaruh akses terhadap metode KB namun ada hubungan yang signifikan antara dana terhadap metode KB (Tabel 4.21).

#### **5.5. Patron dan Pemahaman Lokal**

Mengutip teori WHO, Notoadmodjo menyatakan bahwa perilaku seorang individu tidak dapat dilepaskan dari adanya referensi dari seseorang atau pribadi yang dipercayai (*personnal references*). Di dalam masyarakat dimana sistem paternalistik masih kuat, maka perilaku masyarakat amat tergantung pada perilaku acuan tersebut yang umumnya adalah tokoh masyarakat setempat (27). Sebanyak 96,6 persen responden mengaku jika metode KB yang mereka pilih dipandang baik oleh masyarakat setempat dan sebanyak 87,6 persen memandang jika alat KB yang digunakan lazim digunakan oleh PUS di wilayah domisili mereka (Tabel 4.14).

## 5.6. Peran Teman Sebaya dan Petugas Kesehatan

Meskipun tidak memiliki hubungan yang bermakna, namun teman sebaya dan petugas kesehatan dianggap memperkuat pilihan seseorang untuk ber-KB. Sebab Tabel 4.16 menunjukkan jika lebih dari separuh responden mendapatkan informasi mengenai KB dari teman sebaya dan sebanyak 37 orang (41,6 persen) menyatakan jika mereka memilih metode KB karena pengaruh teman sebaya. Petugas kesehatan memiliki peran yang jauh lebih banyak. Petugas kesehatan dianggap pernah memberikan penyuluhan tentang KB oleh 71,9 persen responden, pernah memberikan penjelasan tentang alat KB oleh 80,9 persen responden dan responden pernah mendiskusikan metode KB yang akan digunakan bersama petugas kesehatan oleh sebanyak 71,9 persen responden (Tabel 4.18).

Di Iran, informasi mengenai alat KB terutama diperoleh melalui petugas kesehatan sementara posisi kedua sumber informasi adalah teman sebaya<sup>28</sup>. Menurut penelitian Cindglu (17), semakin teman sebaya dan petugas kesehatan memberikan dukungan positif, maka semakin seseorang memilih dan bertahan di dalam menggunakan alat KB tertentu. Penelitian yang dilakukan di sejumlah negara Eropa oleh Irala dkk (14) menunjukkan jika penentu keputusan memilih alat KB tertentu (yaitu pil atau IUD) adalah petugas kesehatan.

Jika mengikuti pendapat Notoadmodjo (27) peran petugas adalah memberikan informasi dan edukasi kepada pengguna alat KB. Terhadap adanya informasi tersebut maka masyarakat yang hendak menggunakan alat KB menjadi lebih mengerti dan kemudian menggunakan alat KB sesuai terhadap kebutuhannya.

### **5.7. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Kepada Petugas KB di lapangan

Informasi dalam penelitian ini bermanfaat untuk menjadi kajian penting di dalam menjawab persoalan pemilihan KB antara jenis hormonal dan non-hormonal. Informasi penelitian ini akan bermanfaat untuk menjadi indikator dasar mengenai hal-hal penting menyangkut aspek demografi dan hal-hal lain yang berhubungan terhadap motivasi akseptor KB.

2. Kepada masyarakat

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menjadi refleksi bagi masyarakat terhadap beragam indikator, khususnya pengetahuan dan sikap terhadap alat KB. Terhadap diketahuinya penelitian ini maka promosi kesehatan menjadi lebih terarah.

3. Bagi instansi terkait

Instansi terkait dalam hal KB adalah Dinas Kesehatan dan Dinas KB. Kedua instansi tersebut dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan untuk melakukan penyusunan program perbaikan metode KB jika ingin meningkatkan capaian cakupan akseptor KB tertentu.

### **5.8. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini beberapa memiliki keterbatasan diantaranya pada aspek-aspek yang diteliti. Secara metodologis, pengambilan sampel belum terlalu cukup untuk menggambarkan persoalan di Kabupaten Labuhanbatu. Selain itu, alat KB yang ditanyakan juga tidak termasuk pada alat KB yang mungkin saja digunakan secara kombinasi oleh responden.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Faktor predisposisi yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal adalah pekerjaan dan pendidikan dengan nilai  $p\text{-value} < 0,05$ .
2. Faktor pendukung tidak mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal adalah pekerjaan dan pendidikan dengan nilai  $p\text{-value} > 0,05$
3. Faktor pendorong tidak mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal adalah pekerjaan dan pendidikan dengan nilai  $p\text{-value} > 0,05$ .
4. Hasil uji regresi logistik diketahui faktor yang signifikan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal adalah pekerjaan dengan nilai  $p\text{-value} > 0,05$

#### **6.2. Saran**

1. Kepada BKKBN dan Petugas KB di lapangan

Informasi dalam penelitian ini bermanfaat untuk menjadi kajian penting di dalam menjawab persoalan pemilihan KB antara jenis hormonal dan non-hormonal. Informasi penelitian ini akan bermanfaat untuk menjadi indikator dasar mengenai hal-hal penting menyangkut aspek demografi dan hal-hal lain yang berhubungan terhadap motivasi akseptor KB.

## 2. Kepada masyarakat

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menjadi refleksi bagi masyarakat terhadap beragam indikator, khususnya pengetahuan dan sikap terhadap alat KB. Terhadap diketahuinya penelitian ini maka promosi kesehatan menjadi lebih terarah.

## 3. Bagi Puskesmas Kota Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu

Instansi terkait dalam hal KB adalah BKKBN dan Puskesmas Kota Rantau Utara Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhan Batu. Kedua instansi tersebut dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan untuk melakukan penyusunan program perbaikan metode KB jika ingin meningkatkan capaian cakupan akseptor KB tertentu.